



Implementasi Pendekatan Integratif dalam Meningkatkan Mahārah *Al Istimā'*

Nurarsyi Nugrahawati^{*1}, R. Umi Baroroh², Nurul Muthaharaini Maspeke³, Dwi Arian Putra Mandaka⁴, Heni Wahyuni⁵

Email: 22204022018@student.uin-suka.ac.id^{*1}, umi.baroroh@uin-suka.ac.id², 22204022010@student.uin-suka.ac.id³, dwiarianputramandaka@gmail.com⁴, hniwhyuni1222@gmail.com⁵

¹²³⁴⁵ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i1.4455>

Article Info

Received: 19th December 2024

Revised: 20th December 2024

Accepted: 10th April 2025

Correspondence:

Phone: +6285341674023

Abstract: The integrative approach in *Istimā'* (listening) learning is an approach applied to *Istimā'* learning by combining the four language skills and other fields of knowledge. The integrative approach to teaching *Istimā'* can enhance students' motivation by making learning more relevant and contextual, as well as developing broader skills in various real-life communications. This research discusses *Istimā'* learning activities with an integrative approach among students in the Arabic Language Education program at the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The aim of this research is to explore the integrative approach as an effort to improve the quality of the process and outcomes of *Istimā'* skill learning for students at the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The participants in this study are third-semester students of the 2023 cohort of the Arabic Language Education program at the State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. The research method used is the classroom action research (CAR) method. Data collection techniques include observation and *Istimā'* learning test results. Data analysis is conducted using qualitative analysis techniques. The research findings indicate that *Istimā'* learning with an integrative approach can provide meaningful experiences for students, not only enhancing *Istimā'* skills but also improving speaking, reading, and writing skills. This is evident from the average final grade of students in *Istimā'* learning, which is 91.63. Through the integrative approach, students are given the opportunity to actively engage in searching for, discovering, and solving problems by involving the four Arabic language skills.

Keywords: *Integratif Arabic Language Skills, Integrative Approach, Istimā' Skills*

PENDAHULUAN

Empat keterampilan yang harus dipelajari dalam penguasaan bahasa Arab yaitu keterampilan menyimak (*mahārah istīmā'*), keterampilan berbicara (*mahārah kalām*), keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah kitābah*) (Trenggono et al., 2023). Keterampilan menyimak mempunyai peranan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa karena menyimak merupakan sarana pertama untuk pemerolehan keterampilan selanjutnya. (Fathoni, 2018) Seseorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila dia tidak pernah mendengar sebelumnya. Begitu juga keterampilan menyimak sangat berperan dalam mendukung keterampilan lainnya yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Saepuddin, 2012).

Menurut Asep keterampilan *Istimā'* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengolah, dan menguasai suatu kata atau kalimat yang diucapkan oleh pembicara secara langsung maupun melalui media (Pahlefi, 2022). *Istimā'* dalam bahasa Inggris disebut *listening* bukan *hearing* yang hanya sekedar mendengarkan bunyi, akan tetapi juga disertai perhatian dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses mendengarkan, seperti memahami, menafsirkan, dan menilai informasi yang didengar (Hamami AC, 2013). Keterampilan mendengarkan harus menjadi fokus dalam pengajaran karena merupakan kebutuhan yang paling penting dalam keterampilan berbahasa di bidang pemerolehan bahasa kedua dan pembelajaran (Al-Nafisah, 2019). Keterampilan menyimak adalah aktivitas menerima pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran, sehingga mendengarkan menjadi keterampilan

yang sangat penting selain keterampilan berbahasa lainnya. Tanpa keterampilan menyimak, pelajar bahasa tidak akan mampu merespons stimulus yang diberikan dengan baik (Ritonga et al., 2023).

Meskipun keterampilan menyimak dikategorikan sebagai keterampilan paling mudah dibanding keterampilan lainnya, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai evaluasi tes pembelajaran bahasa seperti TOEFL atau TOAFL, keterampilan menyimak mendapatkan skor paling rendah. Solusi dari problematika tersebut dapat diatasi dengan menerapkan teknik – teknik pembelajaran menyimak yang menitikberatkan pada pemahaman bahkan teknik yang lebih interaktif (Saepuddin, 2012). Terdapat dua jenis problematika yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran Istimā' yaitu, problematika linguistic dan non linguistic. Problematika linguistic meliputi problematika pengenalan bunyi, kosa kata, dan gramatika atau tata bahasa Arab. Sedangkan problematika non linguistic, seperti kurangnya motivasi diri, sarana dan prasarana yang belum maksimal, latar belakang pendidikan mahasiswa yang heterogen, buku teks pelajaran dan evaluasi belajar (Saragih, 2018).

Kecemasan pelajar juga menghambat aktivitas menyimak pada pembelajaran bahasa kedua, karena pendengar dengan tingkat kecemasan rendah secara signifikan lebih baik dibandingkan pendengar dengan tingkat kecemasan sedang dan tinggi (Chen et al., 2023). Akan tetapi, aktivitas menyimak pada pembelajaran bahasa kedua lebih disarankan untuk mencari pengalaman belajar yang menyenangkan daripada hanya fokus mengurangi kecemasan (Wang & Macintyre, 2021). Bahasa Arab memang sudah lama dipelajari di Indonesia, tetapi pembelajarannya tidak pernah luput dari problematika, salah satunya adalah penggunaan metode yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung, yang dapat diatasi dengan terlebih dahulu dengan memilih pendekatan yang sesuai (Switri, 2020).

Pembelajaran di Perguruan tinggi memiliki pendekatan yang berbeda dengan pendidikan pada jenjang sebelum - sebelumnya, dimana di perguruan tinggi mahasiswa bertanggung jawab sepenuhnya dengan apa yang dilakukan dalam pembelajaran (Rahmawati & Baroroh, 2021). Oleh karena itu, dalam pembelajaran Istimā' pada mahasiswa, memerlukan pendekatan efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan yang komprehensif dan autentik. Penerapan pendekatan dalam pembelajaran merupakan pandangan mengenai rencana awal untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat menentukan proses penerapan pembelajaran dalam melaksanakan tindakan kelas yang akan di terapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Marnita, 2023). Mata pelajaran dan konten pembelajaran yang memiliki tingkat kompleksitas dan abstraksi yang tinggi memerlukan

pendekatan pengajaran yang sesuai dan efektif agar pelajar dapat memahami dan menguasai materi tersebut dengan baik (Gagić et al., 2019).

Sebagai upaya menolak keterbelakangan, praktik pendidikan bahasa Arab seharusnya mampu memberikan pemahaman, memberikan hak dan praktik pembelajaran yang mampu memasuki wilayah studi keilmuan lain bersifat integratif dan interkoneksi, dikembangkan sesuai basis dan tradisi keilmuannya (Mujib, 2010). Kurikulum pembelajaran bahasa Arab mengintegrasikan 2 aspek, yaitu integrasi antara penguasaan keterampilan berbahasa, dan integrasi materi keagamaan (Unsi, 2021).

Integratif atau terpadu diartikan dalam kamus bahasa Indonesia, yaitu integrasi yang merupakan sebuah penggabungan aktivitas, program, atau komponen-komponen yang berbeda ke dalam suatu unit fungsional (Azhari, 2022). Pendekatan integratif (terpadu) merupakan sebuah pendekatan yang dalam proses pembelajarannya memadukan dua mata pelajaran atau lebih untuk memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa dengan menerapkan sistem pembelajaran *experiential learning* dan *learning by doing* menuju *meaningful learning* sehingga dapat mendorong siswa berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar (Endayani, 2023). Mengintegrasikan bagian-bagian pengetahuan dari berbagai bidang sangat penting untuk keterampilan kritis dan kreatif siswa (Acarli, 2020). Pembelajaran integratif bukan hanya mendorong pembelajaran bermakna pada pendidikan tingkat awal, akan tetapi juga bermakna dalam setiap tahap pendidikan, yaitu dasar, menengah, dan tinggi (Kaur, 2019). Dalam konteks meningkatnya kebutuhan untuk pendekatan interdisipliner guna memenuhi kepentingan ilmiah, ekonomi, dan sosial dari berbagai disiplin ilmu, perlu dipahami makna kesatuan dinamis dan fungsional antar disiplin ilmu yang berbeda, yang mana pengajaran dengan pendekatan terpadu dipandang sebagai peluang untuk memajukan pendidikan sebagai salah satu model modern terbaru yang menghubungkan isi pembelajaran dari beberapa disiplin ilmu, dengan pendidikan integratif sebagai landasannya untuk mewujudkan gagasan tentang integritas, struktur, dan keumuman hubungan antara siswa dan realita kehidupan (Suyunova Hilola Azamatovna, 2020). Pendekatan integratif dapat berkontribusi meningkatkan jumlah pengetahuan yang diperoleh dan membantu mempertahankan pengetahuan tersebut (Jovanov et al., 2022).

Pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa adalah metode yang memadukan beberapa pokok bahasa dalam satu atau lebih bidang studi, karena setiap ilmu saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. (Ina et al., 2022). Keterampilan Bahasa Terpadu (LKT) merupakan pendekatan yang dianggap mampu mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa ke dalam kegiatan

belajar mengajar untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa (Kalsum et al., 2023). Pendekatan terpadu dalam pengajaran bahasa pasti akan tetap mendominasi setidaknya selama beberapa dekade kecuali ada pendekatan baru yang kuat yang menantanginya (Gautam, 2019). Pendekatan Integratif memandang aktivitas bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) sebagai pusat perhatian dan berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terintegrasi yang dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dalam penggunaan bahasa (Bani Yaseen et al., 2024). Mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa secara menyeluruh dalam kurikulum bahasa Arab dapat memberikan potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab sebagai alat komunikasi global (Baihaqi, 2024).

Pembelajaran *Istimā'* di prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga merupakan mata kuliah tersendiri yang diterapkan pada mahasiswa semester II angkatan 2023. Akan tetapi, setelah dilakukan observasi, ditemukan beberapa mahasiswa yang cenderung pasif dan kurangnya antusiasme terhadap materi yang disampaikan. Akibatnya, suasana kelas menjadi monoton dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh sebab itu, pendekatan integratif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran *Istimā'* dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa dan memadukan beberapa bidang studi ilmu

Pendekatan integratif dalam pembelajaran *Istimā'* menawarkan solusi dengan menggabungkan berbagai metode dan teknik pengajaran yang saling melengkapi. Pendekatan ini mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dengan keterampilan berbahasa lainnya serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan budaya. Penerapan pendekatan integratif, pembelajaran *Istimā'* tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan mendengarkan, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis secara simultan. Adapun contoh penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran *Istimā'* yaitu dengan mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan keterampilan lainnya menurut (Azhari, 2022) sebagai berikut :

1. Menyimak dan Berbicara

Guru mempersiapkan dua atau tiga siswa untuk melakukan dialog di depan kelas pada waktu yang telah ditentukan, dengan panduan yang diberikan sebelumnya. Siswa yang mendapat tugas tampil berdialog, sementara siswa lainnya menyimak. Setelah dialog selesai, siswa diberikan waktu untuk berpikir, kemudian beberapa siswa diminta secara bergiliran untuk menyampaikan isi atau kesimpulan dari dialog tersebut. Selain itu, siswa juga dapat diminta untuk memberikan pendapat atau tanggapan mereka

mengenai isi dialog. Dalam kegiatan ini, fokus utama adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang mereka dengarkan serta mengemukakan pemikiran mereka. Bagi siswa yang tidak berbicara langsung, mereka tetap diberi kesempatan untuk memberikan pendapat tentang dialog yang dilakukan oleh teman-teman mereka. Dengan cara ini, guru mengintegrasikan keterampilan menyimak dan berbicara

2. Menyimak dan Menulis

Siswa diberi tugas untuk mendengarkan siaran radio atau menonton program televisi tertentu, kemudian diminta membuat laporan tertulis berdasarkan hasil pengamatannya. Dalam hal ini, guru perlu cermat memilih program-program yang sesuai dan memungkinkan siswa untuk melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

3. Membaca dan Menyimak

Siswa diberikan tugas untuk membacakan sebuah wacana, dengan memahami ketentuan membaca yang ditujukan untuk orang lain. Sementara itu, siswa lainnya diminta menyimak. Setelah selesai, siswa diberi waktu untuk berpikir, kemudian diminta untuk menceritakan isi yang telah disimak, baik secara lisan maupun tertulis. Agar lebih banyak siswa mendapat kesempatan membaca, teks yang digunakan sebaiknya pendek, seperti informasi singkat, pengumuman, atau perintah. Dengan pendekatan ini, guru dapat mengintegrasikan keterampilan membaca dan menyimak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang menjembatani praktik dan teori dalam bidang pendidikan, dimana peneliti bisa bertindak sebagai pengamat sekaligus pengajar atau sebagai salah satu menjadi pengamat atau pengajar (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto et al., 2015). PTK yang akan dilaksanakan merupakan upaya ilmiah sistematis untuk mengembangkan praktek pengajaran berbasis pendekatan integratif dalam pembelajaran *Istimā'* dengan melakukan berbagai tindakan praktis terprogram. Penelitian ini akan melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester II tahun akademik 2023/2024 angkatan 2023 A yang berjumlah 37 mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui implementasi pendekatan integratif, dan hasil tes kemampuan *Istimā'* untuk mengetahui kemampuan mendengarkan mahasiswa setelah menerapkan pendekatan integratif pada pembelajaran *Istimā'*.

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas karya Kurt Lewin, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Fahmi et al., 2021). Kegiatan Penelitian ini bisa dilakukan dengan tiga siklus. Tidak ada ketentuan tentang berapa siklus harus dilakukan, namun setiap penelitian minimal dua siklus dan setiap siklus minimal tiga pertemuan (Djajadi, 2019). Penjelasan langkah – langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran *Istimā'* pada mahasiswa semester II program studi pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Observasi, yaitu pengamatan untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai.
4. Refleksi, yaitu untuk memeriksa apakah pendekatan integratif berhasil atau tidak dengan cara mencocokkan hasil dari tahap mengamati dengan kriteria keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini tindakan kelas ini dilaksanakan tanggal 30 April – 23 Mei 2024 pada pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif sebanyak tujuh kali pertemuan. Penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dijabarkan menjadi 3 siklus, yaitu siklus 1, 2, dan 3 sebagai berikut :

Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah melakukan pengamatan terhadap mahasiswa, peneliti bersama dosen mata kuliah *Istimā'* berkolaborasi menyusun Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) selama 3 pekan yang berisi : (1) indikator – indikator untuk mendukung kemampuan akhir yang diharapkan, (2) bahan kajian materi berupa link video film, ceramah (*khitābah*), dan debat (*munadzarah*) berbahasa Arab, (3) waktu pembelajaran, (4) kriteria dan bentuk penilaian, (5) bobot penilaian.

Pembelajaran *Istimā'* siklus 1 akan dilakukan selama 3 kali pertemuan dalam 1 pekan dengan bahan kajian materi berupa video film pendek berbahasa Arab berjudul *الموعظة* dengan pendekatan integratif.

b. Tindakan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan menjelaskan bahan kajian materi yang akan diberikan kepada mahasiswa beserta kriteria dan bentuk penilaiannya. Adapun kegiatan inti pada tindakan siklus 1 dilakukan dengan prosedur, sebagai berikut : (1) Membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok. (2) Peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengganti menyebarkan link video pendek berbahasa Arab berjudul *الموعظة* tanpa subtitle melalui . (3) Masing – masing kelompok bertugas untuk mencatat kosakata baru yang ditemukan dari video, menulis dialog yang disimak dan berdiskusi untuk memahami isi dialog dari video. Kegiatan ini melibatkan keterampilan menyimak, dan menulis. Pertemuan kedua, masing – masing kelompok mempraktekkan dialog dari video berbahasa Arab yang telah disimak kemudian kelompok lain menyimak dan mengoreksi bunyi dan kata yang tidak tepat. Setelah itu, masing – masing mahasiswa diberi pertanyaan lisan terkait isi film yang telah disimak. Kegiatan ini sebagai bentuk penilaian yang bertujuan untuk memastikan setiap mahasiswa telah memahami isi dari film pendek dengan baik.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran *Istimā'* diperoleh data bahwa peneliti yang bertugas pengganti dosen telah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, karena bertepatan dengan hari libur nasional. Hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa diperoleh data bahwa (1) Mahasiswa cukup antusias mengikuti proses pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif pada kegiatan diskusi kelompok untuk memahami isi video. (2) Mahasiswa mampu mencapai indikator keberhasilan pembelajaran *Istimā'*. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan masing masing mahasiswa yang hadir dalam menjawab pertanyaan isi dari film pendek berbahasa Arab. (3) Proses penilaian individu hanya bisa diikuti 17 mahasiswa dikarenakan waktu yang terbatas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti bersama dosen pengampu mata kuliah berdiskusi dan memperoleh fakta bahwa antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran serta indikator keberhasilan peneliti yang telah ditetapkan, terdapat ketidaksesuaian, yaitu: Peneliti sekaligus pengganti dosen belum maksimal dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu pekan pada satu bahan kajian materi, yaitu *الموعظة*. Akibatnya beberapa mahasiswa tidak dapat mengikuti penilaian pembelajaran *Istimā'* karena waktu yang terbatas, sehingga indikator keberhasilan kemampuan *Istimā'* tidak dapat diketahui secara menyeluruh. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dapat diterapkan pada

siklus II, yaitu menyusun rencana pembelajaran yang lebih jelas dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan dihadapi sekaligus solusinya. Sehingga apabila terjadi kendala seperti waktu yang terbatas, proses pembelajaran tetap berjalan secara tuntas dalam mencapai indikator keberhasilan. Menugaskan mahasiswa untuk menyimak video-video berbahasa Arab dari media manapun, seperti youtube, instagram, dan tiktok. Kemudian masing-masing mahasiswa bertugas menyampaikan kembali isi dari video yang dipahami dalam bahasa Arab sebelum memulai pembelajaran

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka peneliti mengambil langkah – langkah perencanaan siklus II, sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif berdasarkan penyesuaian perbaikan siklus I. (2) Membentuk kelompok belajar yang berbeda dengan siklus I sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. (3) Menjelaskan rencana pembelajaran *Istimā'* kepada mahasiswa beserta bahan kajian materi yang akan dipelajari video ceramah berbahasa Arab berjudul فضل طلب العلم. (4) Menyusun bentuk penilaian yang autentik. (5) Peneliti melakukan uji coba bahan kajian materi untuk memvisualisasi pemahaman mahasiswa terhadap materi agar dapat mengetahui kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan pembelajaran. (6) Memberikan tugas kepada mahasiswa menyimak untuk video berbahasa Arab di luar dari jam pembelajaran kemudian menceritakan kembali isi video yang dipahami menggunakan bahasa Arab sebelum pembelajaran *Istimā'* dimulai

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif dilaksanakan pada tanggal 14, 15, dan 17 Mei 2023. Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan didampingi oleh dosen pengampu mata kuliah *Istimā'* sebagai pengamat. Tindakan siklus II diawali dengan menerapkan strategi pembelajaran sosial afektif, yaitu membangun hubungan emosional antara pengajar dan mahasiswa seperti keterlibatan motivasi, empati, dan kerja sama. Adapun kegiatan inti siklus II dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Menunjuk mahasiswa untuk menceritakan kembali ringkasan video berbahasa Arab yang telah ditonton di luar jam pembelajaran. (2) Peneliti menjelaskan rencana pembelajaran beserta bahan kajian materi, yaitu video pidato berbahasa Arab yang berjudul فضل طلب العلم. (3) Membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok. (4) Masing – masing mahasiswa diwajibkan menyimak video yang telah dibagikan melalui gawai pribadi. (5) Setelah menyimak video, setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan kosa kata baru, mengelompokkan struktur pidato yang terdiri dari pembuka, isi, dan penutup, kemudian ditulis pada

lembar kerja masing – masing kelompok menggunakan bahasa Arab, menentukan ide pokok, dan membuat kesimpulan dari isi pidato (6) Setiap kelompok mempresentasikan isi kandungan atau kesimpulan video kajian materi menggunakan bahasa Arab. Setelah itu, kelompok yang menyimak dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok presenter terkait pemaparan hasil diskusi. Diskusi ini sebagai upaya agar mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan menemukan pengalaman baru untuk mengerti tentang bahasa target. Siswa juga memiliki peran mereka sendiri dalam pembelajaran keterampilan bahasa integratif dan terlibat dalam negosiasi makna mencoba membuat diri mereka mengerti bahkan ketika pengetahuan mereka tentang bahasa target kurang memadai (Alaye, 2021). Adapun proses penilaian dilakukan dengan mengamati keaktifan mahasiswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa peneliti yang bertugas sebagai pengganti dosen telah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa sebagai berikut : (1) Pengajar belum maksimal dalam membangun hubungan emosional kepada mahasiswa. (2) Mahasiswa cukup antusias mengerjakan tugas kelompok. (3) Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas diskusi kelompok dengan baik. (4) Mahasiswa mampu merespon pertanyaan lisan berdasarkan informasi yang ditemukan. (5) Proses penilaian autentik terlaksana sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. (6) Penugasan mahasiswa, yaitu menceritakan kembali rangkuman video berbahasa Arab yang telah ditonton di luar dari jam pembelajaran, hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti bersama dosen pengampu mata kuliah berdiskusi dan memperoleh data refleksi sebagai berikut : (1) Pengajar dalam hal ini peneliti belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk meningkatkan motivasi berbahasa Arab dalam kehidupan sehari – hari. (2) Hasil belajar mahasiswa hanya terdapat 70% dari 37 mahasiswa yang mengikuti materi pembelajaran dengan baik dan tuntas. Adapun perbaikan – perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus III untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sebagai berikut : (1) Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu pengajar harus membangun hubungan emosional kepada mahasiswa menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi mahasiswa melatih kemampuan berbahasa Arab di dalam kelas bahkan di kegiatan sehari-hari. (2) Mewajibkan

mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab selama proses pembelajaran *Istimā'* berlangsung. (3) Menyusun bentuk penilaian yang lebih variatif dan fleksibel.

Siklus III

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka peneliti mengambil langkah-langkah perencanaan siklus III sebagai berikut : (1) Menyusun rencana pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif dengan bahan kajian materi video debat dalam bahasa Arab sebanyak 3 kali pertemuan. (2) Meningkatkan intensitas berbahasa Arab di dalam kelas baik itu dari pengajar maupun mahasiswa. (3) Menerapkan strategi sosial afektif untuk membangun hubungan emosional dan kolaboratif sebelum memulai pembelajaran. Konsep pembelajaran *Istimā'* Ali Ahmad Madkur mencakup 2 aspek, yaitu metakognitif dan psikomotorik (Madkur, 2008). Akan tetapi, secara khusus pembelajaran *Istimā'* harus mencakup 3 aspek, yaitu melengkapi aspek sebelumnya dengan sosial afektif (Trenggono et al., 2023). Sosial afektif adalah bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan materi yang didengarkan, pengajar, dan sesama mahasiswa, serta bagaimana perasaan dan respon emosional mereka mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memahami bahasa Arab. (4) Menjelaskan rencana pembelajaran *Istimā'* kepada mahasiswa beserta bahan kajian materi yang akan dipelajari. (5) Membuat kelompok belajar yang berbeda dengan pekan sebelumnya. (6) Membuat bentuk penilaian akhir yang bervariasi menggunakan aplikasi quiziz. (7) Peneliti melakukan uji coba bahan kajian materi untuk memvisualisasi pemahaman mahasiswa terhadap materi agar dapat mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif dilaksanakan pada tanggal 21, 22, dan 27 Mei 2024. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan dosen pengampu mata kuliah *Istimā'* sebagai observer. Tindakan siklus III diawali dengan menerapkan strategi pembelajaran sosial afektif, yaitu membangun hubungan emosional antara pengajar dan mahasiswa seperti keterlibatan motivasi, empati, dan kerja sama. Selain itu, meningkatkan intensitas berbicara menggunakan bahasa Arab di dalam kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan *Istimā'* dan kalam mahasiswa. Adapun kegiatan inti siklus II dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut : (1) Masing-masing mahasiswa menceritakan kembali isi video berbahasa Arab yang telah ditonton di luar jam pembelajaran bersama teman di sampingnya. (2) Peneliti menjelaskan rencana pembelajaran beserta bahan kajian materi, yaitu video debat berbahasa Arab dengan teks kasus, *لن يقدم هذا المجلس . مساعدات إنمائية للدول التي لا تجري إصلاحات سياسية*. (3) Membuat 4

kelompok belajar yang berbeda dengan pekan sebelumnya untuk menciptakan suasana kelas yang tidak monoton. (4) Membagi mahasiswa menjadi 4 kelompok. (5) Masing – masing mahasiswa diwajibkan menyimak video yang telah dibagikan melalui gawai pribadi. (5) Setelah menyimak video, setiap kelompok berdiskusi menemukan kosa kata baru, menyimpulkan inti pembahasan yang disampaikan dari masing pihak pro dan kontra, kemudian ditulis pada lembar kerja masing-masing kelompok menggunakan bahasa Arab. (6) Setiap kelompok mempresentasikan isi kandungan atau kesimpulan video kajian materi menggunakan bahasa Arab. Setelah itu, kelompok yang menyimak dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok presenter terkait pemaparan hasil diskusi. (7) Melaksanakan ujian tes akhir secara daring yang terdiri dari materi siklus I–III, yaitu video film pendek, pidato, dan debat berbahasa Arab melalui aplikasi quiziz dengan bentuk soal yang bervariasi, seperti pilihan ganda, mengisi kata dari kalimat yang kosong, dan melengkapi kalimat. (8) Proses penilaian dilakukan dengan mengamati hasil tes akhir dan keaktifan mahasiswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa peneliti yang bertugas sebagai pengganti dosen telah melaksanakan kegiatan inti pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan dengan pembelajaran siklus sebelumnya, yaitu dua kali pertemuan luring, dan 1 kali pertemuan daring. Hasil observasi kegiatan inti pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif sebagai berikut: (1) Intensitas lingkungan berbahasa Arab di kelas meningkat dari siklus sebelumnya. (2) Mahasiswa cukup antusias mengerjakan tugas kelompok. (2) Terdapat beberapa mahasiswa yang sulit memahami isi pembahasan debat karena durasi video kajian materi cukup panjang. (4) Mahasiswa mampu merespon pertanyaan lisan berdasarkan informasi yang ditemukan. (5) Seluruh mahasiswa dapat mengikuti proses penilaian akhir dengan baik.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka peneliti bersama dosen pengampu mata kuliah berdiskusi dan memperoleh data refleksi sebagai berikut : (1) Secara umum proses pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya disebabkan karena persiapan yang kurang maksimal. Pembelajaran dengan pendekatan terpadu menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreativitas tinggi, keterampilan metodologi yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi (Hutabarat,

2007). (2) Durasi video bahan kajian materi terlalu panjang, sehingga mahasiswa kesulitan memahami kesimpulan debat. (3) Aktivitas belajar mahasiswa sudah mencapai indikator keberhasilan, dimana keterampilan berbahasa Arab bukan hanya meningkat pada keterampilan menyimak, akan tetapi juga pada keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi audio. Namun, dengan adanya diskusi kelompok pada siklus kedua, pemahaman mereka meningkat karena mereka bisa saling berbagi dan mendiskusikan materi yang didengar. Integrasi keterampilan membaca dan menulis pada siklus ketiga juga membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan dari segi hasil belajar yang diikuti 37 diperoleh rata-rata nilai kelas 91,63.

Nilai hasil tes pada siklus III dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Table 1. Hasil Tes Keterampilan *Istimā'*

No	Nama	Test 1	Test 2	Test 3	Assignment 1	Total	Average Score
1	Hah	100	90	80	96	366	91.5
2	Asp	100	100	100	95	395	98.7
3	Sl	100	100	80	96	376	94
4	Nr	80	90	90	95	355	88.7
5	Rtzt	100	90	95	95	380	95
6	Aau	80	100	80	95	355	88.7
7	lms	100	100	80	96	376	94
8	Zft	60	100	80	96	336	84
9	Mas	100	80	80	95	355	88.7
10	Lr	100	100	80	96	376	94
11	Vis	80	100	100	96	376	94
12	Fs	80	100	90	96	366	91.5
13	Na	100	100	80	95	375	93.7
14	Aa	100	100	80	95	375	93.7
15	F	100	100	80	95	375	93.7
16	Atm	80	100	100	96	376	94
17	Mk	100	80	80	95	355	88.7
18	Qk	80	80	100	96	356	89
19	Tk	100	100	100	96	396	99
20	Ndt	80	90	95	95	360	90
21	Snn	80	80	80	96	336	84
22	Mra	100	100	90	96	386	96.5
23	Anm	80	100	100	96	376	94
24	Fhk	100	80	80	96	356	89
25	Fdn	80	100	80	96	356	89
26	Eims	100	100	100	95	395	98.7
27	Hna	80	80	80	96	336	84
28	Azm	100	80	90	95	365	91.2
29	Nar	100	100	100	96	396	99
30	Na	80	80	95	96	351	87.7
31	Iar	80	100	80	95	355	88.7
32	Anf	80	100	80	95	355	88.7
33	Azh	80	80	80	96	336	84
34	Fa	100	100	100	96	396	99
35	Sm	80	80	100	96	356	89
36	Rsn	100	80	100	95	375	93.7

37	Lls	80	80	100	96	356	89
Overall Average	89.7	92.4	88.78	95.59	366.53	91.63	

PEMBAHASAN

Pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif diterapkan pada mahasiswa semester II kelas A angkatan 2023 prodi pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 37 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai akhir mahasiswa pada pembelajaran *Istimā'*, yaitu 91,63. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Arab sebagai alat komunikasi global (Baihaqi, 2024). Pendapat lain mengungkapkan bahwa pendekatan integratif memandang aktivitas bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) sebagai pusat perhatian dan berusaha untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terintegrasi yang dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dalam penggunaan bahasa (Bani Yaseen et al., 2024). Temuan dalam penelitian ini menguatkan teori yang diungkapkan oleh Richards & Rodgers, bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan empat keterampilan bahasa Arab secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan (Richards & Rodgers, 2001).

Peningkatan rata-rata nilai akhir mahasiswa hingga mencapai 91,63 dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci. Pertama, pendekatan integratif memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, di mana mahasiswa tidak hanya mendengar tetapi juga aktif berbicara, membaca, dan menulis berdasarkan materi yang sama. Hal ini memungkinkan mereka memahami konteks secara mendalam. Kedua, keterlibatan aktif mahasiswa dalam mencari dan menjawab permasalahan membuat mereka lebih termotivasi dan percaya diri. Aktivitas berbasis masalah ini relevan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar untuk membangun pemahaman. Selain itu, penggunaan materi autentik yang bervariasi turut mendukung hasil ini, karena mahasiswa merasa lebih tertarik dan terdorong untuk berpartisipasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan *Istimā'*. Pertama, penelitian ini memperkuat bukti empiris tentang efektivitas pendekatan integratif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang holistik, terutama dengan mengintegrasikan empat keterampilan bahasa dalam satu aktivitas pembelajaran. Ketiga, penelitian ini memberikan

wawasan baru tentang pentingnya melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok mahasiswa dengan jumlah sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, durasi penelitian yang terbatas mungkin belum sepenuhnya menunjukkan dampak jangka panjang dari pendekatan integratif terhadap keterampilan *Istimā'*. Ketiga, penelitian ini belum mengeksplorasi perbedaan hasil antara mahasiswa dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda, sehingga efektivitas pendekatan integratif untuk berbagai tingkat keterampilan bahasa perlu diteliti lebih lanjut.

SIMPULAN

Pembelajaran *Istimā'* dengan pendekatan integratif dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada mahasiswa karena bukan hanya meningkatkan keterampilan *Istimā'*, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan berbicara. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai akhir mahasiswa pada pembelajaran *Istimā'*, yaitu 91,63. Melalui pendekatan integratif, mahasiswa diberi kesempatan untuk aktif melibatkan diri secara langsung dalam mencari, menemukan, dan menjawab suatu permasalahan dengan melibatkan empat keterampilan berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Acarli, D. S. (2020). An interdisciplinary teaching application: The topic of proteins. *Journal of Baltic Science Education*, 19(3), 344–355. <https://doi.org/10.33225/jbse/20.19.344>
- Al-Nafisah, K. I. (2019). Issues and Strategies in Improving Listening Comprehension in a Classroom. *International Journal of Linguistics*, 11(3), 93. <https://doi.org/10.5296/ijl.v11i3.14614>
- Alaye, A. (2021). The Roles of the Teachers and Students in the Integrative Language Teaching Approach and Factors That Affect the Use of the Approach in Actual Classroom: Review Article. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 80(2001), 1–6. <https://doi.org/10.7176/jlll/80-01>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Azhari, M. (2022). Pendekatan Integratif (Integrative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 4(2), 162–177. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i2.5118>
- Baihaqi, M. (2024). Integration of Four Language Skills in Arabic Language Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(1), 69–87. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.18381>
- Bani Yaseen, M. F., Alzu'bi, M. A., & Al-Tawalbeh, A. M. (2024). Integrated Approach in Teaching Language between Theory and Practice. *مجلة المناهج وطرق التدريس*, 5(3), 70–61. <https://doi.org/10.26389/ajsrp.m200124>
- Chen, S., Wallace, M. P., Sok Ieng, H., Chen, Y., Kuan Lam, W., & Correia de Oliveira, S. (2023). Foreign Language Listening Comprehension and Listening Anxiety. *Tesl-Ej*, 27(2), 1–19. <https://doi.org/10.55593/ej.26106a9>
- Djajadi, M. (2019). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation* (Issue 16).
- Endayani, H. (2023). Pembelajaran Terpadu. In *Koran Kompas Online*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xfceAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=latihan+sepakbola+multimedia+interaktif&ots=QmAS2tLu9l&sig=nl9QjBX770YdCyPmLP5hDRG4KpQ>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammad, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata* (Issue Mi).
- Fathoni, M. (Sekolah T. A. I. M. S. Y. (2018). Pembelajaran Maharah *Istimā'*. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, 1(1), 199–218. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Gagić, Z. Z., Skuban, S. J., Radulović, B. N., Stojanović, M. M., & Gajić, O. (2019). The Implementation of Mind Maps in Teaching Physics: Educational Efficiency and Students, Involvement. *Journal of Baltic Science Education*. <https://www.scientiasocialis.lt/jbse/?q=node/739>
- Gautam, P. (2019). Integrated and Segregated Teaching of Language Skills: An Exploration. *Journal of NELTA Gandaki*, 1, 100–107. <https://doi.org/10.3126/jong.v1i0.24464>
- Hamami AC, M. N. (2013). Assement Dan Evaluasi Kemampuan Menyimak (*Istimā'*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Turats*, 5(10), 496–503.
- Hutabarat, K. (2007). *Implementasi KTSP dalam Model-Model pembelajaran Bahasa Arab*. Generasi Info Media.
- Ina, Y. tamu, Gena, engel berthelna, & Kami, K. (2022). Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Mananga Aba. *Edukasi Sumba*, 6–11.
- Jovanov, J. M., Ivkov-Džigurski, A., Stanisavljević, J., Bibić, L.

- I., Petrović, M. D., & Vučković, S. Đ. (2022). Is the Integrative Teaching Approach Beneficial for Learning? *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 10(2), 173–183. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2022-10-2-173-183>
- Kalsum, U., Ampa, A. T., & Hamid, R. (2023). Implementation of Integrated Language Skills in English Teaching Process. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 03(09), 1797–1801. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i9y2023-02>
- Kaur, N. (2019). Integrated approach in science teaching. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 6(3), 396–410.
- Madkur, A. A. (2008). *Tadris Funun al-lughah al-Arabiyyah*. Dar Al Shawaf.
- Marnita, U. (2023). Penerapan Pendekatan Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Muhammadiyah 1 Gotalamo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Unipas Morotai. *Pasifik Pendidikan*, 02, 1–8.
- Mujib, F. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* (1st ed.). PT. Bintang Pustaka Abadi.
- Pahlefi, M. R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak (Mahārah al-Istimā') dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 68–84. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i2.6458>
- Rahmawati, S. (UIN S. K. Y., & Baroroh, R. U. (UIN S. K. Y. (2021). *Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran Istimā' sebagai Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab secara Virtual (Studi Kasus pada Mahasiswa PBA Semester 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. 69–78.
- Richards, J. ., & Rodgers, T. . (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ritonga, M., Ali, M., & Ritonga, M. J. (2023). Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Fahm Al-Masmū' Di Madrasah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1592>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Saepuddin, M. P. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Praktik*. Saepuddin, M.Pd. Trustmedia Publishing. In *Trustmedia Publishing*.
- Saragih, T. A. (U. S. U.). (2018). *Problematika Pembelajaran Istimā' pada Mahasiswa Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*.
- Suyunova Hilola Azamatovna. (2020). The Role And Importance Of Integrative Approach To Improve. *International Journal of Research*, 07(04).
- Switri, E. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Trenggono, M. I., Baroroh, R. U., & Hassan, A. R. T. S. (2023). The Concept of Learning Maharah Istimā according to Ali Ahmad Madkur. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(3), 325–346. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i3.28964>
- Unsi, B. T. (2021). *داو لماو فاده لا قبيح (في قبيح علا غلا ميعت جهانم في لماكتلا*. 182–161, (2)1.
- Wang, L., & Macintyre, P. D. (2021). Second language listening comprehension: The role of anxiety and enjoyment in listening metacognitive awareness. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 11(4), 491–515. <https://doi.org/10.14746/SSLLT.2021.11.4.2>